

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan agar mendapatkan laba atau profit dari barang ataupun jasa yang dihasilkan. Hampir semua perusahaan mempunyai satu tujuan umum yang serupa yaitu agar bisa mendapatkan keuntungan yang terbaik dikarenakan keuntungan yang diperoleh dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Laba adalah sebuah indikator yang biasanya digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengukur kinerja operasional.

Penelitian yang diteliti oleh Stice, Stice, dan Skousen (2009) mendefinisikan laba sebagai nilai yang akan diambil pada saat investasi oleh pemilik. Perihal tersebut dikarenakan laba mampu memperhitungkan nilai atau angka yang akan dilaporkan oleh institusi kepada investor. Menurut Harahap (2009), laba merupakan kelebihan yang diperoleh dari penghasilan di atas suatu biaya untuk satu periode dalam perhitungan akuntansi. Laba sebuah perusahaan ditinjau melalui laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan untuk setiap periode tertentu, dan pihak manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan.

Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai alat ukur bagi beberapa instansi keuangan eksternal seperti bank dalam menilai kelayakan ekonomi perusahaan tersebut dalam menerima pinjaman ataupun transaksi keuangan lainnya. Para pemegang saham dan investor pun mengambil informasi dari laporan keuangan dalam menilai kelayakan investasi perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat atau dikerjakan harus bersifat transparan, handal, dan manajer dalam suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam melaporkan laporan keuangan periode tertentu kepada pihak internal maupun eksternal ketika dibutuhkan.

Manajemen laba terjadi karena manajer di dalam perusahaan mengubah penyusunan transaksi dan menggunakan *judgement* yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan *stakeholders* salah mengambil keputusan mengenai nilai ekonomik perusahaan dikarenakan hasil dari

laporan keuangan mempunyai hubungan dengan kontrak yang berlaku dan bergantung dengan angka akuntansi yang terdapat dalam laporan perusahaan tersebut (Healy dan Wahlen, 1999). Dalam hal ini hampir sama dengan teori keagenan.

Konflik keagenan terjadi dikarenakan terdapat perbedaan prinsip atau kepentingan dalam perusahaan yang terdapat di antara penanam modal dengan manajer dan pemilik dari suatu perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen laba merupakan fenomena yang susah dan harus dihindari hal ini dikarenakan mempunyai pengaruh dari penggunaan dasar *accrual* pada saat menyusun sebuah laporan keuangan. Penggunaan pengukuran dasar *accrual* sangat penting untuk diamati dalam mendeteksi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Terdapat beberapa mekanisme dalam mengurangi tindakan manajemen laba dengan menggunakan struktur kepemilikan (Lassoued, Attia, dan Sassi, 2017). Struktur kepemilikan dapat mengawasi manajer dan manajemen perusahaan. Pengawasan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan negara.

Tingkat kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja terhadap perusahaan. Karena tingginya tingkat kepemilikan institusional di dalam perusahaan maka pemegang saham institusional mampu untuk meningkatkan pengendalian yang lebih optimal sehingga dapat menghalangi perlakuan oportunistik manajer. Jika memiliki pihak investor institusional maka dapat mendorong manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengawasan dan kontrol yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan tersebut (Winanda, 2009).

Kepemilikan keluarga juga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba didalam sebuah institusi. Dikarenakan kepemilikan keluarga bisa memperkecil masalah dalam terjadinya *agency problem* perusahaan antara manajer dan juga pemegang saham didalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi atau besarnya kepemilikan saham mereka maka dapat meningkatkan kontrol atas setiap tindakan manajemen sehingga dapat menurunkan praktek manajemen laba (Hashim dan Devi, 2014).

Kepemilikan Negara dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti memberikan stabilitas kepemilikan dan memastikan pembiayaan selama periode krisis (Fan dan Hope, 2013). Kepemilikan Negara mempunyai manfaat dengan memberikan keuntungan dan hak istimewa seperti subsidi langsung, pembiayaan konsesi, dan jaminan yang di dukung Negara dan perlakuan dengan pengaturan khusus. Oleh sebab itu, kepemilikan Negara juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

Konsentrasi kepemilikan merupakan mekanisme yang efektif dalam tata kelola perusahaan dalam memantau keputusan keuangan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Dikarenakan apabila sekelompok atau individu memiliki sebagai besar saham yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan tersebut terkonsentrasi karena menguasai jumlah saham yang lebih banyak atau dominan dari pada yang lain. Sehingga konsentrasi kepemilikan bisa mengendalikan manajemen perusahaan secara efektif dalam mengurangi atau membatasi tindakan manipulasi laba yang dibuat oleh manajer (Alves, 2012).

Penelitian yang diteliti melakukan pengujian atas pengaruh struktur kepemilikan dan manajemen laba dikarenakan adanya dilema yang sedang dihadapi oleh manajemen dari dampak buruk yang diakibatkan oleh tindakan manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Didasarkan pada latar belakang ini, maka penulis akan membuat penelitian terhadap topik **“Analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba”**.

1.2 Urgensi Penelitian

Maraknya kasus manajemen laba mencerminkan peningkatan laporan keuangan yang dilaporkan jauh dari transparan. Hal tersebut dikarenakan sebagian manajer menggunakan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan untuk kepentingan sendiri. Sehingga hasil dari tindakan tersebut dapat membuat pengambil keputusan yang salah dalam mengambil langkah.

Masalah manajemen laba semakin menjadi perhatian publik seperti kasus perusahaan di Indonesia yaitu PT Bank Lippo Tbk dimana melakukan

memanipulasi laporan keuangan pada tanggal 30 September 2002 menyampaikan ke publik bahwa total aset perseroan sebesar Rp 24 triliun dan laba bersih sebesar Rp 98 Milyar akan tetapi didalam pelaporan ke Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Desember 2002 dengan mengubah total aset menjadi Rp 22,8 triliun menurun sebesar 1,2 triliun serta perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar 1,3 triliun. Pada saat itu investor ataupun nasabah menjadi kecewa dan merasa dicurangi dikarenakan telah menanamkan dananya.

Kasus mengenai manajemen laba yang terdapat di Indonesia juga terjadi pada perusahaan Garuda Indonesia yang terdapat di CNN Indonesia pada tanggal 30 April 2019. Dimana perusahaan tersebut mengakui laba bersih yang diperoleh pada tahun 2018 senilai USD 809,85 ribu. Angka tersebut berbanding terbalik dengan kerugian yang dialami yaitu senilai USD 216,5 juta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kepemilikan Negara memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba ?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan pada penelitian ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan keluarga dengan manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kepemilikan Negara dengan manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan manajemen laba.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ialah antara lain :

1. Investor
Melalui informasi yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan bisa membantu investor untuk mempertimbangkan struktur kepemilikan dalam mencapai keputusan investasi yang lebih baik atau tepat.
2. Auditor
Melalui informasi pada penelitian ini, para auditor dapat menggunakan informasi yang ada untuk mengawasi atau mendeteksi tindakan manipulasi pada laporan keuangan dalam suatu perusahaan.
3. Akademisi
Para akademisi dapat menggunakan informasi yang ada pada penelitian ini untuk penggunaan pada penelitian yang dilakukan kedepannya sebagai bahan acuan.

1.5 Sistematika Penelitian

Berikut bagian – bagian dari laporan penelitian yang dibagikan menjadi 5 bab seperti berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan juga tujuan, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Untuk bagian tinjauan pustaka memperjelaskan mengenai rancangan teoritis yang dapat dijadikan sebagai suatu landasan agar dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini serta melakukan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian metodologi menerangkan mengenai rancangan dari penelitian, sampel penelitian yang digunakan, dan variabel yang ada pada penelitian serta metode analisis yang biasanya digunakan pada penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian biasanya ditunjukkan pada bagian ini, serta pembahasan lainnya seperti statistic deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini akan diuraikan kesimpulan untuk penelitian ini, keterbatasan yang membahas mengenai kekurangan yang dirasakan oleh peneliti saat melakukan penelitian, maupun agar dapat merekomendasikan pada peneliti yang meneliti selanjutnya.